

DOI: [doi.org/10.21009/AKSIS.040111](https://doi.org/10.21009/AKSIS.040111)

Received	: 25 March 2020
Revised	: 22 April 2020
Accepted	: 31 May 2020
Published	: 30 June 2020

## Critical Discourse Analysis of Theo Van Leeuwen's Inclusion Theory on Anti-Crime Editorials in Daily Newspapers Pos Kota February 2020 Edition

Bagus Hady Hartanto<sup>1,a)</sup>, Erlina Chamalia Rochmah<sup>1b)</sup>, Goziyah<sup>1c)</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Nomor 33, Cikokol, Kota Tangerang,  
Banten, Indonesia.

Email: <sup>a)</sup> bagushady19@gmail.com, <sup>b)</sup> erlinachamalia@gmail.com,  
<sup>c)</sup> tiasagoziyah@yahoo.com

### Abstract

This research aims to describe the author's attitudes and views on the common criminality of Indonesia in recent times, which is embodied in anticriminality. The research focuses on the preaching of the crime that is found in the Postal City daily issue of February 2020 by using a study analysis of the critical discourse of Theo Van Leeuwen. The type of research used in this study is qualitative research using the methods of content analysis. The data source used in this study is criminality news found in the Postal city newspaper February 23, 2020. The research Data uses the five news stories in the City Post's daily newspaper with a theme of criminality. Based on the results of the study it can be concluded that Leeuwen's inclusion strategy was found in the Post Kota newspaper's February issue of 2020 with an anti-criminality theme of seven sentences that is (1) assimilation, (2) determinations, (3) dissociation, (4) The identification of, (5) Individualization, (6) identifications, (7) categorisation.

**Keywords:** inclusion, criminality, post kota, daily newspaper

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sikap dan pandangan penulis terhadap kasus kriminalitas yang sering terjadi di Indonesia belakangan ini yang diwujudkan dalam wacana tajuk antikriminalitas. Penelitian ini berfokus pada pemberitaan mengenai kriminalitas yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Pos Kota edisi Februari 2020 dengan menggunakan kajian analisis wacana kritis perspektif Theo Van Leeuwen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita kriminalitas yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020. Data penelitian menggunakan lima berita yang ada di Surat Kabar Harian Pos Kota dengan tema kriminalitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi *inclusion* Leeuwen yang ditemukan dalam surat kabar harian Pos Kota edisi Februari 2020 dengan tema antikriminalitas berjumlah tujuh kalimat yaitu (1) Asimilasi, (2) Determinasi, (3) Disosiasi, (4) Indeterminasi, (5) Individualisasi, (6) Identifikasi, (7) Kategorisasi.

**Kata kunci:** inklusi, kriminalitas, pos kota, surat kabar harian

## PENDAHULUAN

Koran merupakan salah satu media massa berbentuk cetak yang bertujuan untuk memberikan informasi terbaru kepada para pembaca, agar para pembaca dapat mengetahui informasi-informasi terkini setiap harinya. Namun, bukan berarti para penulis surat kabar harian tidak memiliki keberagaman dalam menulis sebuah berita, karena dalam surat kabar harian biasanya kita dapat menemukan berbagai macam informasi atau berita yang ada di dalamnya. Berbagai macam tulisan dapat kita temukan dalam surat kabar harian, seperti berita, tajuk, opini, feature, pojok, rubrik opini, dan karikatur.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, berbagai informasi sangat mudah diakses melalui media internet, sehingga media informasi lainnya seperti surat kabar harian atau koran mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat. Salah satu alasan yang membuat koran mulai ditinggalkan adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan tidak perlu mengunjungi agen-agen koran atau membawa koran untuk mengetahui informasi-informasi terbaru. Namun, koran tidak sepenuhnya ditinggalkan oleh masyarakat karena masih banyak masyarakat yang lebih memilih koran dibandingkan surat kabar digital yang membutuhkan akses internet untuk mendapatkan informasi terbaru.

Hal tersebut didasarkan atas pendapat yang dikemukakan oleh Suharyanto (2016:126), bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi dalam mengembangkan kepribadian dan lingkungan sosialnya. Maka dari itu surat kabar harian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi terbaru dan tetap dapat bersaing di tengah perkembangan zaman.

Surat kabar harian memiliki tiap-tiap bagian yang menampilkan sebuah berita dengan memiliki berbagai macam wacana yang khas dan berbeda-beda. Dengan demikian, di dalam sebuah wacana terdapat berbagai macam wacana, seperti wacana berita, wacana iklan, wacana tajuk, wacana pojok, dan lain sebagainya. Hal tersebutlah yang menjadikan surat kabar menjadi salah satu media yang sangat efektif dalam menyebar luaskan informasi kepada setiap lapisan masyarakat (Lingga, dkk. 2019; Fakhurrizi, 2017; Fakhurrizi, 2018).

Menurut Goziah (2018:1), mengungkapkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, tertinggi, dan terbesar di atas kalimat dan klausa dengan kohesi dan koherensi. Selanjutnya menurut Chaniago (2018:50), mengungkapkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap yang diujarkan, baik secara lisan maupun tulis.

---

Sedangkan menurut Aris Badara (2012:18), mengungkapkan wacana tulisan ialah wacana yang difiksasikan oleh redaksi melalui suatu proses jurnalistik ke dalam bentuk tulisan yang isi, bahasa, dan strukturnya memenuhi kriteria bahasa media surat kabar.

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga ahli di atas bahwa wacana merupakan sebuah satuan bahasa yang terlengkap, tertinggi, dan terbesar yang berbentuk lisan maupun tulisan kemudiandifiksasikan oleh redaksi melalui proses-proses jurnalistik ke dalam tulisan yang isi, bahasa, dan strukturnya memenuhi kriteria bahasa media surat kabar.

Setiap surat kabar tentu memunculkan rubrik tajuk. Menurut Indro Febriyanto (2009) menyatakan bahwa tajuk rencana adalah pandangan editor terhadap suatu topik yang menyajikan fakta atau opini, untuk mengungkapkan kebenaran. Sedangkan menurut Barus, Zakaria (2015) menyatakan tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi perbincangan pada saat surat itu diterbitkan. Berdasarkan beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa tajuk atau tajuk rencana adalah sebuah karya tulis redaksi media massa cetak yang mengandung opini media terhadap suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di masyarakat atau negara tertentu. Dengan membaca tajuk, para pembaca dapat memahami sikap dan pandangan surat kabar tersebut terhadap suatu topik tertentu.

Salah satu topik yang saat ini menarik untuk diangkat menjadi berita utama adalah kriminalitas, karena jumlah kriminalitas di Indonesia saat ini terus bertambah setiap tahunnya. Topik tentang kriminalitas di Indonesia selalu menghiasi surat kabar di Indonesia. Mengutip berita dari CNN Indonesia, menurut Kepolisian Republik Indonesia (Polri) mengungkapkan bahwa tingkat kriminalitas di Indonesia terus menunjukkan kenaikan dalam hitungan minggu. Walaupun edukasi mengenai pencegahan kriminalitas di Indonesia telah dilakukan oleh banyak pihak, antara lain oleh polri dan media-media massa di Indonesia, namun hal tersebut tampaknya belum dapat menekan secara dratis angka kriminalitas yang ada di Indonesia.

Namun, ketika membaca sebuah berita atau melihat suatu berita, biasanya seorang pembaca kritis tidak hanya sekedar membaca berita yang ditampilkan di suatu surat kabar harian ataupun media-media lainnya, tetapi pembaca tersebut tentu akan mencari tahu kebenarannya. Dalam menemukan kebenaran tersebut, tentu saja diperlukan analisis wacana kritis. Menurut Goziah (2018:9), mengemukakan bahwa analisis wacana kritis adalah suatu analisis yang tidak hanya dipahami dalam kajian bahasa, meski dominan menggunakan bahasa tetapi hasilnya untuk memperoleh gambaran dan aspek kebahasaan dihubungkan untuk konteks dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Aris Badara (2012:26), berpendapat bahwa analisis wacana kritis merupakan suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana. Pendapat lain dikemukakan oleh Asmara (dalam Goziah, 2018) berpendapat bahwa analisis wacana kritis tidak semata-mata mengkaji wacana dari segi internal dan eksternal saja tetapi dapat diartikan sebagai jendela untuk melihat motif-motif ideologis dan kepentingan hubungan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat.

Melihat fenomena di atas, penulis ingin melihat lebih jauh lagi, tentang bagaimana wartawan menampilkan atau menjelaskan aktor-aktornya dalam pemberitaan tentang kasus kriminalitas yang dituliskannya. Apakah ada unsur kekuasaan di sana sehingga terdapat kelompok-kelompok yang dimarginalkan atau dijelekkkan. Untuk menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen. Menurut Theo Van Leeuwen (dalam Goziah, 2018: 29), menjelaskan

bahwa teori eksklusi dan inklusi menjadi cara untuk mempresentasikan aktor sosial yang ada dalam wacana. Dengan menggunakan kata, kalimat, informasi atau susunan bentuk kalimat tertentu, cara bercerita tertentu, masing-masing kelompok direpresentasikan ke dalam sebuah teks.

Penelitian analisis wacana kritis tentu saja sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firstya Evi Dianastiti dan Hari Bakti Mardikantoro dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pembeitaan Harian Suara Merdeka, Harian Republika, Harian Kompas, dan Tabloid Derap Guru dalam Pembentukan Citra Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough pada pemberitaan harian suara merdeka, harian republika, harian kompas dan tabloid terdapat wujud citra guru dengan presentase yang berbeda-beda.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti sendiri teliti adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu surat kabar. Perbedaannya terletak pada model yang digunakan, model yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough, sedangkan peneliti sendiri menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teori *Inclusion* Theo Van Leeuwen.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hari Bakti Mardikantoro dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Tajuk (Anti) Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bingkai, yakni bingkai mengkritisi berita korupsi dan bingkai mendukung berita korupsi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sendiri adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu Surat Kabar. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kritis sedangkan penelitian peneliti sendiri menggunakan kajian analisis wacana kritis perspektif Theo Van Leeuwen.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian analisis isi. Menurut Sukardi (2014:19) penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Menurut Agus, Goziah (2019:227), mengemukakan bahwa analisis isi merupakan sebuah analisis yang berisi analisis isi, pesan atau informasi yang diperoleh dicatat secara sistematis, kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Metode analisis isi yang digunakan oleh peneliti ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis data yang berhubungan dengan *inclusion* teori Leeuwen dalam wacana dengan tema kriminalitas pada surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan *inclusion* berdasarkan teori Leeuwen. Sumber pada data ini adalah surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020 dengan tema kriminalitas. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh instrumen pendukung lainnya, seperti format inventarisasi dan buku-buku mengenai *inclusion* teori Leeuwen. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik

dokumentasi dan teknik catat. Teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara (1) mengidentifikasi data sesuai dengan teori *inclusion* Leeuwen, (2) mengklarifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan, (3) menganalisis data dengan cara mencatat frasa, klausa, dan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan teori *inclusion* Leeuwen, (4) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori *inclusion* Leeuwen, dan (5) menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan surat kabar harian Pos Kota Edisi 2020, ditemukan lima teori *inclusion* Leeuwen, yaitu (1) Asimilasi, (2) Determinasi, (3) Indeterminasi, (4) Individualisasi, (5) Identifikasi. Dari lima teori *inclusion* Leeuwen yang ditemukan, terdapat tujuh kalimat yang mengandung teori *inclusion* Leeuwen. Uraian masing-masing teori dalam tujuh judul berita yang mengandung tema kriminalitas yang terdapat didalam surat kabar harian Pos Kota edisi Februari 2020 adalah sebagai berikut:

### 1. Determinasi-Indeterminasi

a) Dalam judul berita “Pencuri Nyaris Diamuk Massa” ditemukan satu kutipan yang menandai teori Determinasi *inclusion* Leeuwen, yaitu:

Contoh kutipan Determinasi:

“Tersangka J (20) dapat diamankan setelah dicurigai warga sempat memergoki para tersangka keluar dari dalam toko obat di daerah Perapatan Karet Gas Alam.”

Berdasarkan kutipan berita pada contoh kalimat (a) kalimat tersebut merupakan contoh dari teori determinasi yaitu “tersangka J” (20). Pada kutipan berita tersebut, pelaku pencurian yang mencuri obat tramadol tidak disebutkan secara jelas. Pelaku pencurian tersebut hanya disebutkan dari inisial nama pelakunya saja, yaitu J yang berusia 20 tahun.

b) Dalam judul berita “Ibu Tewas Dikepruk Anak” ditemukan satu kutipan yang menandai teori Indeterminasi *inclusion* Leeuwen, yaitu:

Contoh kutipan Indeterminasi:

“Wanita renta tewas dihabisi anak kandungnya, Sabtu 22/2 pagi. Korban Ny Ayu Parinem (67), warga Dusun Pudak RT 03/RW 05, Kelurahan Wuryantoro, Kecamatan Wuryantoro, Wonogiri, Jawa Tengah tewas akibat kepalanya dihantam batu besar oleh Dono (38).”

Berdasarkan kutipan berita pada contoh kalimat (b) kalimat tersebut merupakan contoh teori indeterminasi, karena pada kalimat di atas memberikan petunjuk mengenai pelaku yang cukup jelas. Seseorang yang menjadi pelaku pembunuhan tersebut yaitu Dono (38) yang merupakan anak kandung dari Ny Ayu Parinem (67) yang merupakan warga Dusun Pudak RT 03/RW05 Kelurahan Wuryantoro, Kecamatan Wuryantoro, Wonogiri, Jawa Tengah.

### 2. Asimilasi-Individualisasi

c) Dalam judul berita “3 Begal Sadis Ngamuk Tebas Perut Pemotor” ditemukan satu kutipan yang menandai teori Asimilasi *inclusion* Leeuwen, yaitu:

Contoh kutipan Asimilasi:

“Komplotan pelaku membacok Kelvin berkali-kali hingga ia terkapar bersimbah darah.”

Berdasarkan kutipan berita pada kalimat (c) kalimat tersebut merupakan contoh asimilasi, karena pada kalimat di atas aktor tidak ditampilkan secara jelas. Aktor hanya disebutkan dengan menggunakan sebutan komplotan pelaku. Penggunaan kata komplotan pelaku itu masih umum. Jadi, tidak jelas komplotan pelaku itu siapa-siapa saja yang membacok Kelvin.

d) Dalam judul berita “3 Begal Sadis Ngamuk Tebas Perut Pemotor” ditemukan satu kutipan yang menandai teori Individualisasi *inclusion* Leeuwen, yaitu:

Contoh kutipan Individuliasasi:

“Akibat dibabat senjata tajam jenis celurit, Kelvin Ferdiansyah, 21, luka parah di bokong dan perut.”

Berdasarkan kutipan berita pada kalimat (d) kalimat tersebut merupakan contoh individualisasi, karena pada kalimat di atas aktor ditampilkan secara jelas. Aktor ditampilkan secara jelas dengan menyebutkan nama dari korban tersebut yaitu Kelvin Ferdiansyah. Jadi para pembaca bisa mengetahui individualisasi aktor atau korban.

### 3. Nominasi-Identifikasi

e) Dalam judul berita “2 Pembunuh Siswa MAN Cibadak Sukabumi, Ditangkap” ditemukan satu kutipan yang menandai teori Identifikasi *inclusion* Leeuwen, yaitu:

Contoh kutipan Identifikasi:

“Dua pria sudah ditetapkan menjadi tersangka dalam kasus kematian siswa MAN I Cibadak, Raisad Lukman P (16).”

Berdasarkan kutipan berita pada kalimat (e) kalimat tersebut merupakan contoh identifikasi, karena pada kalimat di atas terdapat anak kalimat sebagai penjelas. Raisad Lukman P (16) itu menunjukkan secara jelas bahwa ia telah menjadi korban dalam kasus tersebut.

### 4. Disosiasi

f) Dalam judul berita “8 Remaja Gengster Dituduk Tim Pemburu Preman” ditemukan satu kutipan yang menandai teori Disosiasi *inclusion* Leeuwen, yaitu:

Contoh kutipan Disosiasi:

“Delapan remaja komplotan gengster dibekuk Tim Pemburu Preman (TPP) Polres Metro Jakarta Barat, Sabtu (22/2) dinihari.”

Berdasarkan kutipan berita pada kalimat (f) kalimat tersebut merupakan contoh disosiasi, karena dalam kalimat di atas pelaku tidak dihubungkan oleh pelaku-pelaku lain yang lebih luas. Pelaku pada kasus kriminalitas di atas hanyalah delapan remaja yang merupakan anggota gengster.

### 5. Kategorisasi

g) Dalam judul berita “2 Pembunuh Siswa MAN Cibadak Sukabumi, Ditangkap” ditemukan satu kutipan yang menandai teori Kategorisasi *inclusion* Leeuwen, yaitu:

Contoh kutipan Kategorisasi:

“Para pelaku diketahui ada yang berseragam sekolah dan berpakaian biasa.”

Berdasarkan kutipan berita pada kalimat (g) kalimat tersebut merupakan contoh kategorisasi, karena dalam kutipan tersebut terdapat kata berseragam sekolah.

Kategorisasi dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa pelaku yang melakukan pembunuhan tersebut adalah anak sekolah atau anak-anak yang masih dibawah umur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk teori *inclusion* oleh Leeuwen yang ditemukan dalam lima judul berita kriminalitas surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020 adalah (1) penggunaan teori Determinasi-Indeterminasi Leeuwen yang ditemukan dalam surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020 berjumlah dua kalimat, (2) penggunaan teori Asimilasi-Individualisasi Leeuwen yang ditemukan dalam surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020 berjumlah dua kalimat, (3) penggunaan teori Nominasi-Identifikasi Leeuwen yang ditemukan dalam surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020 berjumlah satu kalimat, (4) penggunaan teori Disosiasi yang ditemukan dalam surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020 berjumlah satu kalimat, (5) penggunaan teori Kategorisasi yang ditemukan dalam surat kabar harian Pos Kota edisi 23 Februari 2020 berjumlah satu kalimat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menulis berita kriminalitas secara keseluruhan penulis (wartawan) masih berpihak kepada para pelaku atau aktor, dengan memarginalkan para aktor atau pelaku kriminal tersebut, walaupun pelaku sudah tertangkap tetapi tidak ditulis nama lengkap dan hanya dituliskan dengan inisial nama dan umur saja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang, Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan kepada pihak jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan kami untuk mengirimkan naskah kami.

## REFERENSI

- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta:Kecana Prenada Media Group.
- Barus, Zakaria. (2015). Hubungan Kemampuan Membaca Cepat terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Pada Tajuk Rencana Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri I Namo Rambe. Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen, Medan.
- Chaer, Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Chaniago,Sam (2018). Pengidentifikasian Hiperteks Pada Kompas Online Sebagai Sebuah Genre Multimedia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1). 47-68.[doi.org/10.21009/AKSIS.020104](http://doi.org/10.21009/AKSIS.020104).
- Dianastiti, Mardikantoro. (2016). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Suara Merdeka, Harian Kompas, dan Tabloid Derap Guru dalam Pembentukan*

- 
- Citra Guru*. Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia V5 (2). 136-147.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fakhrurrazi, F. (2017). Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Ta'fikir*, 10(2), 100-111.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Febriyanto, Indro. (2009). Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. Tangerang: UMT Press.
- Lingga, A ., Yanto, E & Deliani, S. (2019). Acronym Formation Study in Waspada Medan Daily NewsPaper. *Aksis: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2) 395-405. doi.org/10.21009/AKSIS.030215
- Mardikantoro, Hari. (2014). *Analisis Wacana Kritis Pada Tajuk Anti Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. LITERA V13.2014.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaeman, A & Goziyah. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (2). 123-136